

Student Enthusiasm in Muhammadiyah Learning at SMK Muhammadiyah 1 Taman

Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Taman

Nailatul Maghfiroh¹⁾, Budi Haryanto²⁾

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo¹⁾, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo²⁾

budiharyanto@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to describe students' enthusiasm in learning Kemuhammadiyah at SMK Muhammadiyah 1 Taman. This study employs a qualitative approach with an interpretive paradigm. The research subjects include the Kemuhammadiyah teacher and students of SMK Muhammadiyah 1 Taman. Data were collected through observation and interviews, while data analysis used the Miles, Huberman, and Saldana model, which consists of data condensation, data display, and conclusion drawing. The results show that students' enthusiasm is reflected through three main indicators, namely attention, participation, and student responses. The level of students' enthusiasm varies from high, moderate, to low, influenced by classroom characteristics and composition, particularly the differences in the dominance of male and female students. The teacher's role is proven to be very important in creating a conducive learning environment through a communicative approach, the use of technology-based learning media, and the application of contextual learning strategies. High learning enthusiasm is dominated by classes with a majority of female students, while low learning enthusiasm tends to be dominated by classes with a majority of male students. Thus, it can be concluded that students' enthusiasm in learning Kemuhammadiyah is aligned with the active role of teachers and the use of interactive learning media that are appropriate to the characteristics of the learners.*

Keywords - Student enthusiasm¹, Kemuhammadiyah², interactive learning media (PBL, PjBL)³.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan antusiasme siswa dalam pembelajaran Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Taman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretif. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Kemuhammadiyah dan siswa SMK Muhammadiyah 1 Taman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antusiasme siswa tercermin melalui tiga indikator utama, yaitu perhatian, partisipasi, dan respon siswa. Tingkat antusiasme siswa bervariasi, mulai dari tinggi, sedang, hingga rendah, yang dipengaruhi oleh karakteristik dan komposisi kelas, khususnya perbedaan dominasi siswa laki-laki dan perempuan. Peran guru terbukti sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pendekatan komunikatif, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, serta penerapan strategi pembelajaran kontekstual. Antusiasme belajar yang tinggi didominasi oleh kelas dengan mayoritas siswa perempuan, sedangkan antusiasme belajar yang rendah cenderung didominasi oleh kelas dengan mayoritas siswa laki-laki. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antusiasme siswa dalam pembelajaran Kemuhammadiyah sejalan dengan peran aktif guru dan penggunaan media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kata Kunci - Antusiasme siswa¹, Kemuhammadiyah², media pembelajaran interaktif PBL, PjBL³.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di setiap negara, melalui pendidikan dapat dibentuk generasi yang lebih pintar dari sebelumnya, disamping itu guru juga memegang peranan yang penting dalam keberhasilan setiap pendidikan dalam mengelola kegiatan pembelajaran dalam kelas[1]. Keberhasilan dalam pembelajaran siswa dapat dikatakan tercapai apabila siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang berhasil merupakan sesuatu yang sangat diharapkan oleh setiap guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran agar suasana kelas lebih hidup, sehingga peserta didik diharapkan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan.[2] Pada dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran peserta didik masih diupayakan. Tingkat keaktifan, kecerdasan dan keaktifan guru juga sangat diutamakan dalam kegiatan belajar mengajar Berdasarkan isi dari UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pendampingan dan pembelajaran untuk memastikan bahwa

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

setiap individu menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia[3]. Pendidikan merupakan upaya yang dilatar belakangi oleh realitas permasalahan yang berkembang saat ini, seperti gampang bosan dan minimnya literasi, perubahan nilai-nilai etika, kurang efektifnya dalam pembelajaran dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa. [4]

Pembelajaran merupakan proses penting dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan bukan hanya sekadar pengajaran, melainkan juga mencakup proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian secara menyeluruh. Pendidikan adalah sebuah aktivitas yang memiliki tujuan tertentu, yaitu untuk mengembangkan potensi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.[5] Oleh karena itu, diperlukan penerapan berbagai gaya belajar yang menyenangkan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.[6] Strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kemuhammadiyah seperti, dengan menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media power point yang diharapkan dapat membantu siswa dalam pemahaman pembelajaran, agar siswa tidak jenuh jika hanya membaca buku paket. [7] Adapun gaya belajar dengan menggunakan platform berupa kuis wordwall yang mana mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan para siswa juga dipermudah dalam menjawab kuis dalam gadget masing-masing peserta didik yang di berikan melalui WhatsApp.

Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah telah memainkan peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyelenggaraan ribuan lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia. Organisasi ini mengelola lebih dari 10.000 lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dengan mengedepankan pendidikan inklusif dan berlandaskan nilai-nilai agama, moral, serta etika. Kurikulum yang diterapkan diintegrasikan dengan perkembangan zaman untuk menghasilkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.[8] Muhammadiyah tidak hanya menyediakan akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat tanpa ada pembedaan, tetapi juga memberikan program beasiswa bagi anak-anak kurang mampu. Selain itu, organisasi ini mengembangkan pendidikan berkarakter dan kewirausahaan yang mendukung kemajuan bangsa secara menyeluruh.[9] Melalui pendekatan pendidikan integral yang memerdekakan dan inovasi teknologi pembelajaran, Muhammadiyah terus berkontribusi dalam mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki kepribadian kuat dan moral tinggi, dalam hal ini sejalan dengan cita-cita pendirinya, KH Ahmad Dahlan, dalam membangun sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan berdaya saing global.[10] Muhammadiyah telah menjelma sebagai pilar utama pendidikan swasta di Indonesia, dengan kontribusi luar biasa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Organisasi ini mengelola lebih dari 10.000 lembaga pendidikan yang tersebar dari Aceh hingga Papua, mencakup TK, SD, SMP, SMA/SMK, hingga 172 perguruan tinggi. Jumlah ini menjadikan Muhammadiyah sebagai pengelola sekolah swasta terbanyak di Indonesia, dengan lebih dari 1 juta siswa dan puluhan ribu guru yang berdedikasi. Komitmen Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada jumlah lembaga pendidikan yang dikelola, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap peningkatan kualitasnya. Hal ini terlihat jelas pada sekolah-sekolah tingkat SMK Muhammadiyah yang terus berupaya menghadirkan pendidikan bermutu. Sekolah-sekolah Muhammadiyah dikenal memiliki sejumlah keunggulan, antara lain integrasi antara pendidikan umum dan pendidikan agama, penanaman nilai-nilai keislaman yang kuat, disiplin yang tinggi, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan fasilitas yang memadai. Selain itu, banyak sekolah Muhammadiyah juga telah mengembangkan program unggulan seperti kelas internasional, pembelajaran berbasis digital, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan prestasi siswa[9].

Muhammadiyah mengambil kurikulum nasional sebagai dasar dalam proses pembelajaran di seluruh lembaga pendidikannya. Namun, organisasi ini tidak hanya mengikuti standar tersebut, melainkan juga menggabungkan nilai-nilai moral dan etika yang telah diajarkan oleh muhammadiyah. Penanaman nilai-nilai ini tidak terbatas pada teori, tetapi juga gabungan dalam setiap aspek kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari peserta didik, dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik sesuai kurikulum nasional, tetapi juga dibentuk karakter dan kepribadiannya sesuai dengan prinsip-prinsip Muhammadiyah[11]. Dalam hal ini pembelajaran kemuhammadiyah mendapatkan respon yang sangat positif dari para siswa SMK Muhammadiyah. Mereka tidak hanya menunjukkan sikap terbuka dan menerima, tetapi juga memperlihatkan antusiasme dan semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif, keinginan

untuk bertanya, serta keterlibatan dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan materi Kemuhammadiyah. Dengan demikian, proses pembelajaran ini tidak hanya berlangsung dengan lancar, tetapi juga mampu membangkitkan minat dan antusiasme siswa dalam pembelajaran kemuhammadiyah.

Antusiasme siswa merupakan sikap positif yang ditunjukkan oleh siswa dalam merespons proses pembelajaran dengan semangat, keterlibatan aktif, dan rasa senang. Antusiasme bukan sekadar hadirnya siswa di kelas, melainkan mencerminkan kesiapan mental, motivasi internal, serta keinginan untuk benar-benar memahami dan menguasai materi pelajaran[12]. Kata antusiasme berasal dari kata antusiasme yang menurut Djaka P dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini (2006:16) berarti berminat atau bergairah untuk memenuhi keinginan, selanjutnya dijelaskan bahwa kata antusiasme berarti memiliki gairah atau semangat yang bergelora. Berdasarkan pengertian tersebut maka apabila dalam suatu proses pembelajaran tingkat antusiasme siswa tinggi maka diduga prestasi belajar siswa akan meningkat[13]. Antusiasme siswa terlihat dari (1) rasa tertarik (2) semangat mereka dalam mengikuti aktivitas belajar yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dan ajaran Muhammadiyah. (3) Keterlibatan aktif dalam diskusi, kegiatan proyek, adanya dorongan internal dan kesenangan dalam belajar. Tingkat partisipasi yang tinggi menjadi indikator bahwa siswa memiliki antusiasme yang baik, sedangkan rendahnya keterlibatan bisa disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton, kurangnya inovasi, atau materi yang dianggap tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui variasi metode, penggunaan teknologi, serta pendekatan yang kontekstual. Sebab, antusiasme siswa dalam belajar menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal[14]. Antusiasme siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Ketika siswa menunjukkan minat dan semangat yang tinggi terhadap materi pelajaran, mereka cenderung lebih mudah memahami, mengingat, dan mengaplikasikan apa yang telah dipelajari. Sebaliknya, rendahnya antusiasme siswa dapat menghambat proses pembelajaran, menyebabkan kurangnya pemahaman, dan berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Fenomena antusiasme siswa dalam pembelajaran kini menjadi perhatian utama bagi para pendidik dan pihak sekolah, mengingat tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa semakin besar. Berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari lingkungan pendidikan, memengaruhi tingkat antusiasme ini. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam tentang penyebab, dampak, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran[15].

Pendidikan adalah kunci yang membuka pintu masa depan dan membentuk generasi yang cerdas, berakhlak, dan siap menaklukkan tantangan zaman, dalam konteks ini, antusiasme siswa menjadi salah satu indikator utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Antusiasme ini terlihat dari semangat belajar, keterlibatan aktif, serta rasa senang dalam mengikuti pelajaran. Ketiga aspek tersebut menentukan sejauh mana siswa mampu menerima, memahami, dan menerapkan materi yang disampaikan[16]. Menurut Munthe (2009:65): Mengajar adalah membuat hasil belajar dapat tercapai (teaching as making learning possible) atau secara kontekstual bahwa mengajar adalah usaha yang memanfaatkan berbagai strategi, metode dan teknik guna memungulkan tercapainya kompetensi/hasil belajar tertentu dalam artian, terjadinya perubahan dari tidak bisa menjadi bisa dan tidak mampu menjadi mampu.[17] Interaksi proses belajar mengajar pada prinsipnya bergantung kepada guru dan siswa serta bagaimana meningkatkan minat siswa dalam interaksi proses belajar mengajar. Interaksi mengisyaratkan adanya aktifitas siswa yang belajar maupun guru yang mengajar. Interaksi belajar mengajar dapat dilihat pada saat proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa, maupun antara siswa itu sendiri. Interaksi guru dan siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam suatu pembelajaran[18].

Antusiasme tersebut tercermin dari tiga aspek penting, yaitu semangat dalam pembelajaran, keterlibatan aktif, dan rasa senang dalam belajar. Ketiga indikator ini sangat menentukan sejauh mana siswa mampu menerima, memahami, dan menerapkan materi pelajaran yang disampaikan. Pertama, semangat dalam pembelajaran mencerminkan kesiapan mental dan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar. Semangat belajar menunjukkan adanya dorongan internal dari siswa untuk terus berkembang, meskipun dihadapkan pada materi yang bersifat normatif seperti mata pelajaran Kemuhammadiyah, di lingkungan SMK Muhammadiyah, semangat ini tumbuh dari kesadaran bahwa pembelajaran Kemuhammadiyah tidak hanya memberikan

pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan identitas diri yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan Muhammadiyah. Kedua, keterlibatan aktif dalam pembelajaran menjadi indikator penting bahwa siswa tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat secara mental dan emosional dalam proses belajar. Hal ini tercermin dari keinginan siswa untuk bertanya, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti kuis digital. Oleh karena itu, guru Kemuhammadiyah dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk terlibat aktif. Ketiga, rasa senang dalam belajar menunjukkan bahwa siswa merasakan kepuasan dan kebahagiaan selama mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang merasa senang cenderung lebih mudah memahami materi, tidak mudah bosan, serta mampu mengaitkan pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Rasa senang ini dapat dibangun melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti PowerPoint interaktif dan kuis digital berbasis platform seperti Wordwall, yang telah terbukti meningkatkan motivasi dan daya serap siswa terhadap materi Kemuhammadiyah[19]. Beberapa siswa mengaku semakin termotivasi untuk mengikuti pelajaran karena orang tua mereka merupakan aktivis Muhammadiyah yang aktif di kegiatan ranting, cabang, maupun amal usaha. Dukungan tersebut tidak hanya hadir dalam bentuk motivasi, tetapi juga melalui kebiasaan-kebiasaan di rumah yang mencerminkan nilai-nilai Muhammadiyah, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Hal ini menciptakan keterkaitan antara pendidikan di rumah dan di sekolah, sehingga siswa merasa bahwa pelajaran Kemuhammadiyah relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari[20].

Pendidikan merupakan sarana penting untuk membentuk pribadi yang berilmu, berakhlak, dan berkarakter. Dalam proses pembelajaran, antusiasme siswa menjadi salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Antusiasme ini tercermin dari semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, serta rasa senang ketika mereka belajar. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran mata pelajaran Kemuhammadiyah yang diajarkan di SMK Muhammadiyah. Salah satu faktor yang mendorong antusiasme siswa dalam pembelajaran Kemuhammadiyah adalah penggunaan media pembelajaran interaktif seperti Wordwall. Wordwall merupakan platform kuis digital yang dapat diakses melalui gadget masing-masing siswa. Melalui aplikasi ini, siswa dapat mengikuti kuis secara langsung, melihat skor secara real time, dan belajar dengan cara yang menyenangkan. Penggunaan Wordwall membuat suasana belajar menjadi lebih hidup dan interaktif. Siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai terbaik dalam kuis. Hal ini mendorong semangat dan rasa percaya diri siswa dalam memahami materi Kemuhammadiyah[21]. Selain faktor media pembelajaran, latar belakang siswa dan orang tua yang merupakan simpatisan Muhammadiyah juga turut mempengaruhi antusiasme dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Taman berasal dari keluarga yang sudah mengenal dan mendukung nilai-nilai Muhammadiyah. Orang tua mereka umumnya menyambut baik pelajaran Kemuhammadiyah karena dianggap penting untuk membentuk karakter Islami anak-anak mereka. Dukungan ini membuat siswa lebih terbuka, lebih menghargai pelajaran, dan lebih mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru, dengan adanya media belajar yang menarik dan dukungan lingkungan keluarga yang sejalan dengan nilai-nilai Muhammadiyah, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran Kemuhammadiyah. Mereka tidak hanya datang ke kelas untuk memenuhi kewajiban, tetapi juga menunjukkan minat yang tinggi, aktif bertanya, dan senang terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Kondisi ini menegaskan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua agar antusiasme belajar siswa terus meningkat. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh Tsania Noor Aini Azizah, Shokhibul Arifin, dan Ika Puspitasari (2023) berjudul "*Penerapan Media Pembelajaran Wordwall dalam Menunjang Pemahaman Konsep Siswa*" bertujuan untuk menerapkan media pembelajaran Wordwall pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa kelas XII MIPA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Wordwall mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik, tidak monoton, serta meningkatkan pemahaman pembelajaran siswa. Selain itu, siswa merasa lebih antusias ketika menggunakan Wordwall dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Peneliti menyimpulkan bahwa

media Wordwall dapat menjadi alternatif yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Dari temuan ini dapat dipahami bahwa penggunaan media interaktif berbasis teknologi digital, khususnya Wordwall, memberikan kontribusi positif terhadap antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun penelitian tersebut dilaksanakan pada mata pelajaran PAI, hasilnya relevan dengan penelitian tentang antusiasme siswa dalam pembelajaran Kemuhammadiyah karena sama-sama berhubungan dengan pendidikan agama berbasis nilai Islami di sekolah Muhammadiyah[22]. Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Azizah dkk. (2023) dengan penelitian ini. Penelitian Azizah dkk. berfokus pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran Kemuhammadiyah. Dari sisi fokus penelitian Azizah dkk. lebih menekankan pada peningkatan pemahaman konsep, sementara penelitian ini berfokus pada antusiasme siswa yang mencakup semangat, keterlibatan, dan rasa senang dalam belajar. Perbedaan juga tampak dari lokasi penelitian, di mana Azizah dkk. melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Taman. Selain itu, kebaruan yang dihadirkan pun berbeda: penelitian Azizah dkk. menegaskan efektivitas penggunaan Wordwall sebagai media pembelajaran PAI, sedangkan penelitian ini menggali faktor-faktor teknis dan non-teknis yang memengaruhi antusiasme siswa dalam pembelajaran Kemuhammadiyah, sehingga memberikan sudut pandang baru yang lebih komprehensif.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui semangat dan keterkaitan siswa dalam mengikuti pelajaran kemuhammadiyah. Sehingga memudahkan guru dalam membimbing dan membentuk sikap serta perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran kemuhammadiyah dengan memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi wordwall yang membantu guru dalam memantau perkembangan siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran kemuhammadiyah[14]. Penelitian ini juga berupaya menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat antusiasme tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor teknis dan faktor non-teknis. penelitian ini juga ingin menganalisis peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan minat serta semangat siswa dalam memahami nilai-nilai Kemuhammadiyah, baik dari aspek teknis pengajaran maupun dukungan lingkungan belajar.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretif, bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam antusiasme siswa dalam pembelajaran Kemuhammadiyah di dalam kelas. Melalui pendekatan ini, data dikumpulkan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi antusiasme dalam interaksi pembelajaran di kelas, serta pengalaman subjektif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Taman. Subjek dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran Kemuhammadiyah serta siswa yang mengikuti pembelajaran Kemuhammadiyah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran Kemuhammadiyah untuk melihat bagaimana interaksi antara guru dan siswa, suasana kelas, serta partisipasi aktif siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Observasi difokuskan pada beberapa kelas dan guru untuk mencermati aspek-aspek seperti semangat belajar, keterlibatan aktif, dan rasa senang siswa selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, observasi juga mencakup penggunaan media pembelajaran interaktif seperti Wordwall dan PowerPoint yang dapat meningkatkan antusiasme siswa. Wawancara dilakukan apabila terdapat ketidaksesuaian atau hal-hal yang perlu didalami lebih lanjut dari hasil observasi, guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran Kemuhammadiyah serta faktor-faktor yang memengaruhi antusiasme mereka. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan[23]. Kondensasi data dilakukan untuk menyaring dan merangkum informasi penting dari hasil observasi dan wawancara. Data yang telah diseleksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan deskripsi untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antar data. Untuk menjamin keabsahan data, maka menggunakan triangulasi teknik, yakni membandingkan data-data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang lain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Muhammadiyah 1 Taman merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah dan memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara vokasional, tetapi juga matang secara spiritual, moral, dan kepribadian. Sejak berdirinya, sekolah ini meneguhkan diri sebagai institusi pendidikan yang memadukan keunggulan keahlian sesuai kebutuhan dunia kerja dengan penguatan nilai-nilai keislaman dan Kemuhammadiyah sebagai landasan pembentukan karakter peserta didik[24]. Komitmen tersebut tercermin dalam visi, misi, serta arah kebijakan sekolah yang menempatkan pendidikan karakter dan akhlak mulia sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran kejuruan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, SMK Muhammadiyah 1 Taman menerapkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum khas Muhammadiyah. Integrasi ini terlihat jelas terutama melalui mata pelajaran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), yang dirancang tidak hanya untuk memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga menanamkan nilai ideologis, etos perjuangan, serta semangat dakwah Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pembelajaran Kemuhammadiyah, siswa diarahkan untuk mengenal sejarah, tujuan, dan peran Muhammadiyah dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bermasyarakat, sehingga tumbuh rasa memiliki dan kebanggaan terhadap organisasi tersebut.

Budaya sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Taman sangat kental dengan nuansa religius. Hal ini tercermin dari berbagai pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, seperti pelaksanaan salat dhuha dan salat dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar, pengajian rutin, serta kegiatan sosial dan keagamaan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Pembiasaan ini tidak hanya bertujuan membentuk kedisiplinan ibadah, tetapi juga menumbuhkan sikap religius, kebersamaan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab moral pada diri peserta didik. Lingkungan religius yang terbangun secara konsisten tersebut menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah di sekolah. Dari segi karakteristik peserta didik, mayoritas siswa SMK Muhammadiyah 1 Taman berasal dari keluarga yang telah mengenal, bahkan menjadi bagian dari Persyarikatan Muhammadiyah. Latar belakang keluarga ini memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan penerimaan siswa terhadap pembelajaran Kemuhammadiyah, karena nilai-nilai yang disampaikan di sekolah sejalan dengan pendidikan yang mereka peroleh di lingkungan keluarga. Dukungan orang tua dan lingkungan rumah turut memperkuat motivasi serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keagamaan di sekolah.

Selain penguatan nilai religius, SMK Muhammadiyah 1 Taman juga dikenal memiliki iklim belajar yang disiplin, tertib, dan kondusif. Sekolah berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Dalam proses pembelajaran, para guru memanfaatkan perkembangan teknologi dengan menggunakan berbagai media digital seperti PowerPoint, Wordwall, video pembelajaran, serta praktik langsung yang relevan dengan kompetensi kejuruan siswa. Pemanfaatan teknologi ini menjadi salah satu keunggulan sekolah dalam menghadirkan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan tidak monoton, sehingga mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa[25]. Seluruh aspek tersebut menunjukkan bahwa identitas SMK Muhammadiyah 1 Taman tidak hanya tercermin dari struktur kurikulum dan kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga dari budaya sekolah, dukungan keluarga, serta semangat keislaman dan Kemuhammadiyah yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah. Konteks inilah yang menjadi landasan penting dalam penelitian mengenai antusiasme siswa terhadap pembelajaran Kemuhammadiyah, karena lingkungan sekolah yang religius, kondusif, dan didukung oleh nilai-nilai yang selaras antara sekolah dan keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi, keterlibatan, serta pengalaman belajar siswa[26].

A. Antusiasme siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Antusiasme ini tercermin dari sikap positif siswa ketika mengikuti kegiatan belajar, seperti menunjukkan semangat, perhatian, rasa ingin tahu, serta keterlibatan aktif baik secara fisik maupun mental. Antusiasme tidak hanya dimaknai sebagai kehadiran siswa di dalam kelas, tetapi juga mencakup kesiapan mental dan emosional untuk menerima pembelajaran, adanya motivasi dari dalam diri, serta keinginan yang kuat untuk memahami, menguasai, dan menerapkan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang memiliki tingkat antusiasme tinggi umumnya lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, berani bertanya, aktif berdiskusi, serta menunjukkan respons yang positif terhadap arahan dan penjelasan guru. Antusiasme siswa dalam pembelajaran Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Taman dapat dianalisis melalui tiga indikator utama, yaitu perhatian, partisipasi, dan respon siswa.

a) Pertama, indikator perhatian siswa terlihat dari fokus dan ketertarikan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti durasi pembelajaran yang relatif singkat, yaitu 1 jam pelajaran (JP), sehingga siswa tidak mudah mengalami kejenuhan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti power point, video pembelajaran, serta aplikasi interaktif seperti Wordwall, mampu menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran.

Siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dengan serius, mengikuti alur materi yang disajikan secara visual, serta menunjukkan konsentrasi yang cukup stabil dari awal hingga akhir pembelajaran. Pembawaan materi oleh guru yang jelas dan mudah dipahami juga turut membantu siswa dalam mempertahankan fokus belajar.

- b) Kedua, indikator partisipasi siswa tampak dari keterlibatan aktif mereka dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga terlibat dalam kegiatan menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas individu, serta bekerja sama dalam kelompok. Penggunaan Wordwall sebagai media evaluasi mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif melalui suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif. Siswa terlihat antusias mengikuti kuis, berlomba memperoleh nilai terbaik, serta menunjukkan semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kondisi kelas yang telah dilengkapi dengan fasilitas pendukung pembelajaran, seperti proyektor dan pendingin ruangan (AC), turut menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Proyektor memudahkan guru dalam menyajikan materi secara visual dan menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran dan tetap fokus selama proses berlangsung. Sementara itu, keberadaan AC membantu menjaga kenyamanan kelas dengan suhu ruangan yang sejuk, sehingga siswa tidak mudah merasa lelah atau terganggu oleh kondisi fisik lingkungan. Fasilitas tersebut secara tidak langsung mendukung meningkatnya partisipasi siswa, karena mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih nyaman, fokus, dan bersemangat.
- c) Ketiga, Indikator respon siswa tercermin dari sikap dan reaksi mereka terhadap materi serta seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Respon positif terlihat dari keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan ketika terdapat materi yang belum dipahami, menyampaikan pendapat, serta menanggapi penjelasan guru maupun pendapat teman. Dalam kegiatan diskusi dan proyek kelompok, siswa menunjukkan sikap percaya diri saat mempresentasikan hasil kerja, mampu bekerja sama dengan baik melalui pembagian tugas dan diskusi, serta menghargai perbedaan pendapat dengan mendengarkan dan memberikan tanggapan secara santun dan argumentatif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan berinteraksi selama pembelajaran. Respon positif tersebut mengindikasikan bahwa materi Kemuhimmadiyah yang disampaikan secara kontekstual, didukung oleh media pembelajaran yang menarik serta pembawaan guru yang komunikatif dan terbuka, mampu membangkitkan minat dan antusiasme belajar siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi dan berpendapat, sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif dan aman secara psikologis. Kondisi ini mendorong siswa merasa lebih nyaman, percaya diri, dan termotivasi untuk terlibat aktif, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kualitas respon siswa dalam pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah ini, tingkat antusiasme siswa menunjukkan variasi yang cukup beragam karena terbagi ke dalam lima kelas dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Perbedaan komposisi siswa di setiap kelas turut memengaruhi dinamika pembelajaran dan tingkat keterlibatan siswa. Pada dua kelas, antusiasme siswa cenderung lebih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh dominasi siswa laki-laki yang memiliki karakter lebih aktif secara fisik, cenderung sulit dikondisikan, dan beberapa di antaranya menunjukkan perilaku kurang disiplin. Kondisi tersebut menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif, sehingga sebagian siswa tidak dapat fokus secara optimal dan respons terhadap materi pembelajaran menjadi kurang maksimal. Berbeda dengan kondisi tersebut, kelas-kelas lain yang didominasi oleh siswa perempuan menunjukkan tingkat antusiasme yang relatif lebih tinggi. Siswa perempuan pada umumnya lebih mudah diarahkan, lebih responsif terhadap penjelasan guru, serta lebih menunjukkan minat dan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka cenderung aktif menjawab pertanyaan, mencatat materi, dan mengikuti instruksi guru dengan baik. Situasi ini menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan interaktif, sehingga proses penyampaian materi dapat berjalan dengan lebih lancar dan efektif.

Selain faktor karakteristik dan komposisi siswa, peran guru menjadi faktor pendukung utama dalam menumbuhkan dan menjaga antusiasme belajar siswa. Guru di sekolah ini dikenal memiliki kemampuan untuk membaur dengan siswa, menciptakan kedekatan emosional, serta membangun komunikasi yang baik tanpa menghilangkan wibawa sebagai pendidik. Pendekatan yang ramah dan terbuka membuat siswa merasa nyaman, tidak tertekan, dan lebih berani untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Materi pembelajaran dikemas dengan bahasa yang sederhana, contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, serta metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga mudah dipahami dan tidak membosankan. Dengan demikian, antusiasme siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain karakteristik dan komposisi kelas, sikap dan pendekatan guru, serta cara penyampaian materi pembelajaran. Perbedaan tingkat antusiasme antar kelas merupakan hal yang wajar, namun dapat diminimalkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat, pendekatan personal dari guru, serta pengelolaan kelas yang efektif. Upaya-upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan seluruh siswa, baik laki-laki maupun perempuan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

- B. Antusiasme siswa dalam pembelajaran Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Taman menunjukkan variasi yang berbeda-beda, namun secara umum masih tampak nyata selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Antusiasme ini terlihat dari kehadiran siswa yang relatif stabil dan tepat waktu, kesiapan mereka mengikuti pelajaran sejak awal, serta respons yang cukup aktif ketika guru membuka pembelajaran melalui apersepsi yang dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari, dunia kerja, dan fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan siswa SMK.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi antusiasme tersebut adalah karakteristik mata pelajaran Kemuhammadiyah yang memiliki alokasi waktu relatif singkat, yaitu hanya 1 jam pelajaran (JP). Durasi yang singkat ini justru menjadi keunggulan karena pembelajaran dapat dirancang secara lebih padat, fokus, dan terarah. Siswa cenderung mampu mempertahankan konsentrasi dari awal hingga akhir pembelajaran, dan siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga terlibat dalam kegiatan menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas individu, serta bekerja sama dalam kelompok, terutama ketika guru memanfaatkan waktu secara efektif melalui aktivitas yang bermakna. Untuk memperkuat keterlibatan siswa, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran kreatif dan variatif, seperti penggunaan PowerPoint untuk menyajikan materi secara visual dan sistematis, Wordwall sebagai media evaluasi mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif melalui suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif, serta video pembelajaran yang menampilkan penerapan nilai-nilai Islam dan ajaran Muhammadiyah dalam kehidupan nyata. Media digital ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, serta pembawaan guru yang komunikatif, mampu membangkitkan minat dan antusiasme belajar siswa. Selain itu, materi Kemuhammadiyah juga dikaitkan dengan kompetensi kejuruan siswa, seperti nilai disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan etos kerja Islami yang relevan dengan dunia industri dan dunia kerja dan pembekalan di kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual ini membuat siswa merasa bahwa pembelajaran Kemuhammadiyah memiliki manfaat praktis dan aplikatif dalam kehidupan mereka. Berdasarkan pengamatan di kelas, antusiasme siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

- a) Tingkat Antusiasme Tinggi. Kelas dengan tingkat antusiasme tinggi memperlihatkan suasana pembelajaran yang sangat kondusif sejak awal jam pelajaran dimulai. Sebelum guru menyampaikan materi, sebagian besar siswa sudah siap mengikuti pembelajaran, baik dengan menyiapkan buku catatan maupun memusatkan perhatian ke arah depan kelas. Ketika guru mulai menjelaskan materi, siswa tampak serius memperhatikan, mencatat hal-hal penting, serta mengikuti alur pembelajaran dengan tertib. Respons siswa terhadap arahan guru juga terlihat cepat dan positif, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara dua arah. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong siswa untuk berpikir dan berpendapat. Siswa pun tidak ragu untuk menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan balik, atau menyampaikan pendapat mereka. Hal ini membuat pembelajaran menjadi dialogis, komunikatif, dan terasa hidup, bukan sekadar penyampaian materi satu arah. Secara khusus, kondisi tersebut terlihat pada dua kelas, yaitu kelas Akuntansi dan Manajemen Perkantoran. Kedua kelas ini didominasi oleh siswa perempuan yang memiliki karakteristik cenderung lebih teliti, tertib, dan memiliki motivasi belajar yang baik. Siswa di kelas ini umumnya bersikap disiplin, jarang membuat kegaduhan, serta mampu mengendalikan diri selama pembelajaran berlangsung. Mereka juga lebih mudah diarahkan untuk bekerja sama, baik dalam kegiatan diskusi kelompok maupun saat mengikuti aktivitas pembelajaran lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media PowerPoint yang disajikan secara visual sangat membantu siswa dalam memahami materi. Slide yang berisi gambar, poin-poin penting, serta ringkasan materi membuat siswa lebih mudah menangkap inti pembelajaran. Siswa terlihat antusias memperhatikan tampilan slide dan mengikuti penjelasan guru dengan penuh minat[27].

Durasi pembelajaran yang relatif singkat, yaitu sekitar satu jam, juga berpengaruh besar terhadap kondisi kelas. Waktu yang tidak terlalu lama membuat siswa tetap fokus dan tidak mudah merasa jenuh. Selama pembelajaran berlangsung, siswa jarang menunjukkan tanda-tanda kebosanan atau kehilangan konsentrasi. Sebaliknya, mereka memanfaatkan waktu secara optimal untuk bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran hingga selesai. Secara keseluruhan, kelas Akuntansi dan Manajemen Perkantoran dengan dominasi siswa perempuan menunjukkan lingkungan belajar yang positif, aktif, dan kondusif. Tingginya antusiasme siswa di kelas ini menjadi faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

- b) **Tingkat Antusiasme Sedang.** Kelas pada jurusan Desain Interior dengan tingkat antusiasme sedang menunjukkan dinamika pembelajaran yang cukup beragam. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa hadir dan mengikuti pelajaran hingga akhir jam pembelajaran. Namun, keterlibatan aktif siswa masih tergolong terbatas. Hal ini terlihat dari minimnya siswa yang secara sukarela mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, atau terlibat aktif dalam diskusi kelas. Umumnya, siswa baru memberikan respons ketika guru menunjuk atau meminta mereka secara langsung. Metode pembelajaran yang dirasakan kurang menarik menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Penyampaian materi yang cenderung bersifat satu arah membuat siswa mudah kehilangan fokus. Akibatnya, perhatian siswa tidak selalu terjaga secara konsisten sepanjang pembelajaran. Beberapa siswa tampak kurang memperhatikan penjelasan guru, terutama ketika pembelajaran berlangsung cukup lama tanpa selingan aktivitas yang interaktif. Kelas yang terdiri dari jumlah siswa laki-laki dan perempuan yang relatif seimbang turut memengaruhi dinamika kelas. Interaksi antar siswa terlihat cukup intens, baik dalam bentuk percakapan ringan maupun candaan, yang terkadang mengganggu konsentrasi belajar. Suasana kelas menjadi kurang kondusif karena beberapa siswa lebih memilih berbincang dengan teman sebangku atau kelompoknya daripada fokus pada materi yang disampaikan guru. Meskipun demikian, secara umum siswa masih menunjukkan sikap kooperatif terhadap aturan pembelajaran. Mereka tetap mengikuti instruksi guru, mendengarkan penjelasan meskipun tidak sepenuhnya fokus, serta mengerjakan tugas yang diberikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki potensi untuk lebih aktif dan antusias apabila didukung oleh metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa jurusan Desain Interior.
- c) **Tingkat Antusiasme Rendah.** Secara keseluruhan, suasana pembelajaran di kelas jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang mana kelas (TKJ) ada dua yaitu TKJ 1 dan TKJ 2 yang mana didominasi oleh siswa laki-laki menunjukkan tingkat antusiasme yang rendah terhadap mata pelajaran Kemuhammadiyah. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa tampak kurang memperhatikan penjelasan guru dan tidak menunjukkan ketertarikan yang signifikan terhadap materi yang disampaikan. Beberapa siswa terlihat sibuk dengan aktivitas lain di luar pembelajaran, seperti bermain game di ponsel, berbincang dengan teman sebangku, atau sekadar tidak fokus pada arah pembelajaran. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Siswa jarang merespons pertanyaan yang diajukan guru, kurang aktif dalam diskusi, serta tidak menunjukkan inisiatif untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi Kemuhammadiyah menjadi kurang optimal dan tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai. Proses pembelajaran cenderung berjalan satu arah dan kurang efektif karena minimnya interaksi antara guru dan siswa. Meskipun demikian, di dalam kelas tersebut terdapat sekitar lima siswa perempuan yang menunjukkan sikap belajar yang relatif berbeda. Siswa perempuan tersebut masih terlihat cukup memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, mencatat materi yang disampaikan, serta mengikuti pembelajaran dengan sikap yang lebih tertib dibandingkan sebagian besar siswa laki-laki. Kehadiran mereka menjadi indikasi bahwa pembelajaran tetap memiliki potensi untuk berjalan lebih kondusif apabila didukung dengan pendekatan yang tepat. Dengan demikian, kondisi kelas ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan interaktif, khususnya yang dapat mengakomodasi karakteristik siswa laki-laki di jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Pendekatan yang relevan dengan dunia teknologi, aktivitas praktik, atau pembelajaran berbasis proyek diharapkan mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, serta memperbaiki efektivitas pembelajaran Kemuhammadiyah di kelas tersebut.

Meskipun terdapat perbedaan tingkat antusiasme siswa di setiap kelas, secara umum pembelajaran Kemuhammadiyah tetap menunjukkan dinamika yang positif. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan cukup baik karena didukung oleh durasi pembelajaran yang relatif singkat, sehingga siswa terjebak kejenuhan dan masih mampu menjaga fokus selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran juga didukung oleh pemanfaatan media digital, seperti penggunaan media presentasi dan kegiatan kuis sederhana, yang membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Selain itu, guru menerapkan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan materi Kemuhammadiyah dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi lebih mudah dipahami dan dirasakan manfaatnya. Berdasarkan temuan di kelas, terlihat perbedaan yang cukup jelas antara kelas yang didominasi oleh siswa perempuan dan kelas yang didominasi oleh siswa laki-laki. Kelas dengan dominasi siswa perempuan cenderung lebih mudah diatur, lebih siap mengikuti pembelajaran, serta menunjukkan sikap yang lebih tertib dan fokus. Siswa perempuan umumnya lebih memperhatikan penjelasan guru dan lebih responsif terhadap arahan yang diberikan. Sebaliknya, pada kelas yang didominasi oleh siswa laki-laki, tingkat antusiasme terhadap pembelajaran Kemuhammadiyah masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari

sikap siswa yang kurang fokus dan kurang tertarik selama proses pembelajaran. Rendahnya antusiasme tersebut diduga disebabkan oleh pandangan sebagian siswa bahwa mata pelajaran Kemuhammadiyah kurang menarik bagi mereka. Meskipun demikian, guru tetap berupaya menciptakan suasana kelas yang komunikatif, nyaman, dan menyenangkan. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik dan nilai-nilai keislaman serta ajaran Muhammadiyah tetap dapat ditanamkan secara bertahap, bermakna, dan berkelanjutan dalam diri siswa.

- C. Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan merupakan faktor kunci dalam mendorong keterlibatan dan antusiasme siswa secara aktif selama proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Taman. Pembelajaran Kemuhammadiyah tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan mengenai sejarah, nilai, dan ajaran Muhammadiyah, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai keislaman agar dapat dipahami, diyakini, dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menghadirkan suasana belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif, kontekstual, dan bermakna. Berdasarkan hasil penelitian, peran guru terbukti menjadi faktor sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan[28]. Lingkungan belajar yang dimaksud tidak terbatas pada aspek fisik seperti ruang kelas atau sarana prasarana, tetapi juga mencakup iklim psikologis yang terbentuk selama pembelajaran berlangsung, pola interaksi antara guru dan siswa, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta budaya sekolah yang mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman dan Kemuhammadiyah. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi yang bersumber dari buku teks, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, motivator yang membangkitkan semangat belajar siswa, serta teladan yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan.

Secara konkret, peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan terlihat dari kemampuannya membangun hubungan yang dekat, hangat, dan komunikatif dengan siswa. Guru berusaha membaur, memahami karakter serta kebutuhan belajar siswa, dan menggunakan pendekatan yang ramah serta terbuka. Walaupun guru Kemuhammadiyah tidak selalu dipersepsikan sebagai guru favorit oleh siswa, guru tetap mampu membangun hubungan yang baik dan harmonis dengan peserta didik. Kemampuan guru dalam membaur, memahami karakter siswa, serta menciptakan komunikasi dua arah yang terbuka berkontribusi positif terhadap kenyamanan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Suasana kelas yang tidak kaku membuat siswa merasa aman secara emosional, berani bertanya, menyampaikan pendapat, serta tidak takut melakukan kesalahan dalam proses belajar. Pada kelas-kelas dengan tingkat antusiasme yang relatif rendah, guru menunjukkan peran aktif melalui pendekatan personal, pemberian penguatan positif, dan komunikasi yang lebih intensif, sehingga siswa tetap merasa diperhatikan dan terdorong untuk terlibat dalam pembelajaran.

Selain pendekatan interpersonal, peran guru juga tampak jelas dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran. Pembelajaran Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Taman memiliki alokasi waktu yang relatif singkat, yaitu hanya 1 jam pelajaran. Kondisi ini menuntut guru memiliki kemampuan manajerial pembelajaran yang baik. Guru merespons keterbatasan waktu tersebut dengan merancang pembelajaran yang padat, terstruktur, dan berorientasi pada keaktifan siswa. Setiap tahapan pembelajaran disusun secara sistematis, mulai dari apersepsi yang mengaitkan materi dengan pengalaman dan realitas siswa, penyampaian materi inti secara ringkas dan jelas, aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, hingga evaluasi singkat sebagai umpan balik terhadap pemahaman siswa. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu strategi utama yang digunakan guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Guru menggunakan power point untuk menyajikan materi secara visual dan terstruktur, serta menampilkan cuplikan video yang relevan dengan topik pembelajaran. Video tersebut memberikan gambaran nyata tentang sejarah, gerakan, dan aktivitas Muhammadiyah di masyarakat, sehingga membantu siswa memahami materi tidak hanya secara teoritis, tetapi juga secara praktis. Selain itu, guru memanfaatkan aplikasi Wordwall sebagai media kuis interaktif yang dapat diakses melalui ponsel masing-masing siswa. Kuis ini mengubah proses evaluasi yang biasanya bersifat formal menjadi kegiatan yang menyenangkan dan menantang, sehingga siswa terlihat lebih antusias, aktif berpartisipasi, dan termotivasi untuk memperoleh hasil terbaik. Penggunaan ponsel yang sebelumnya berpotensi menjadi sumber distraksi justru diarahkan menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif.

Peran guru juga tercermin dalam kemampuannya menyampaikan materi secara kontekstual dengan menghadirkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Guru mengaitkan nilai-nilai Kemuhammadiyah dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar siswa, seperti peran Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan, serta relevansinya dengan dunia kerja siswa SMK. Pendekatan ini membuat siswa menyadari bahwa pembelajaran Kemuhammadiyah memiliki manfaat nyata dan berkontribusi terhadap pembentukan sikap, karakter, dan etos kerja Islami mereka di masa depan. Tidak hanya berhenti pada pembelajaran di kelas, guru juga memberikan tugas yang bersifat aplikatif dan berbasis pengalaman. Salah satu bentuk penugasan tersebut adalah mengarahkan siswa untuk terjun langsung ke ranting-ranting Muhammadiyah yang berada di sekitar tempat tinggal mereka. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mengamati, berinteraksi, dan memahami aktivitas keorganisasian Muhammadiyah di tingkat akar rumput. Penugasan ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif, menumbuhkan rasa memiliki terhadap organisasi Muhammadiyah, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Kemuhammadiyah secara nyata[29]. Oleh karena itu peran guru dalam pembelajaran Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Taman diwujudkan melalui pendekatan interpersonal yang humanis, pengelolaan kelas dan waktu yang efektif, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran aktif dan kontekstual, serta pemberian tugas berbasis pengalaman lapangan yang didukung oleh budaya sekolah yang religius.

Secara aspek tersebut saling bersinergi dalam meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan respon positif siswa terhadap pembelajaran Kemuhammadiyah secara perkuliahan.

- D. Strategi penggunaan media pembelajaran secara interaktif dalam pembelajaran Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Taman dirancang dengan mengintegrasikan model Project Based Learning (PjBL) dan Problem Based Learning (PBL). Penerapan kedua model tersebut disesuaikan dengan karakteristik peserta didik SMK serta alokasi waktu pembelajaran yang relatif singkat, yaitu satu jam pelajaran, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif, menarik, dan bermakna[30]. Pada tahap awal pembelajaran, guru memulai kegiatan dengan memberikan pertanyaan pemantik berupa permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa maupun dunia kerja. Permasalahan yang diangkat umumnya berkaitan dengan nilai-nilai Kemuhammadiyah, seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan etos kerja Islami. Penyajian masalah ini menjadi indikator awal penerapan Problem Based Learning, di mana siswa diarahkan untuk menyadari bahwa materi yang dipelajari memiliki keterkaitan langsung dengan realitas yang mereka hadapi. Untuk membantu siswa memahami permasalahan secara sistematis, guru menyampaikan penjelasan awal menggunakan media PowerPoint yang menampilkan poin-poin penting, ilustrasi, serta contoh kasus sederhana. Media visual tersebut membantu siswa memusatkan perhatian dan mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang disajikan.

Setelah siswa memahami konteks masalah, guru mendorong siswa untuk berdiskusi dan mencari solusi berdasarkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Kemuhammadiyah. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan bertukar gagasan dengan teman sekelas. Proses ini mencerminkan indikator utama PBL, yaitu keterlibatan aktif siswa dalam pemecahan masalah melalui diskusi. Untuk memperkuat pemahaman siswa, guru kemudian menayangkan video pembelajaran yang relevan dengan materi. Video tersebut menampilkan contoh konkret penerapan nilai-nilai Islam dan ajaran Muhammadiyah dalam kehidupan masyarakat, seperti peran Muhammadiyah di bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan. Melalui media audiovisual ini, siswa dapat melihat secara langsung implementasi nilai Kemuhammadiyah, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat abstrak, tetapi juga kontekstual dan realistis. Selanjutnya, penerapan Project Based Learning diwujudkan melalui pemberian tugas proyek kelompok. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan proyek yang berkaitan dengan materi Kemuhammadiyah, seperti pembuatan video atau poster edukatif serta kegiatan kunjungan ke ranting Muhammadiyah di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Proyek ini dirancang agar siswa terlibat langsung dalam proses belajar, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, hingga penyusunan hasil akhir. Dalam kegiatan kunjungan ke ranting Muhammadiyah, siswa melakukan observasi langsung dan menggali informasi mengenai sejarah berdirinya ranting, tokoh-tokoh yang berperan, serta kegiatan keagamaan dan sosial yang dilakukan. Aktivitas ini memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman nyata sekaligus memperkuat rasa memiliki terhadap Muhammadiyah.

Dalam pelaksanaan proyek, para siswa dituntut untuk bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif dengan anggota kelompoknya, baik dalam menyusun konsep video atau poster maupun dalam mengolah informasi yang diperoleh dari lapangan. Proses ini melatih berbagai keterampilan penting, seperti kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan tanggung jawab. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memantau jalannya proyek, memberikan arahan apabila diperlukan, serta memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. Setelah proyek selesai, siswa diminta untuk menyajikan dan mempresentasikan hasil proyek di kelas. Kegiatan presentasi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil belajar mereka, menjelaskan temuan yang diperoleh, serta mengaitkannya dengan materi Kemuhammadiyah yang telah dipelajari[31]. Siswa lain juga diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan, sehingga tercipta interaksi dua arah yang memperkaya proses pembelajaran. Kegiatan ini mencerminkan indikator utama PjBL, yaitu pembuatan produk dan presentasi hasil sebagai bentuk unjuk kerja siswa. Pada tahap akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan melalui kuis interaktif menggunakan aplikasi Wordwall yang dapat diakses melalui ponsel masing-masing siswa. Penggunaan Wordwall menjadikan proses evaluasi lebih menyenangkan dan kompetitif, sehingga siswa lebih antusias dalam menjawab soal. Selain sebagai alat evaluasi, Wordwall juga berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Taman merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang berperan dalam membentuk siswa yang tidak hanya kompeten secara vokasional, tetapi juga memiliki karakter spiritual, moral, dan kepribadian yang baik. Hal ini diwujudkan melalui integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum khas Muhammadiyah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Budaya sekolah yang religius, seperti pembiasaan ibadah, tadarus, dan kegiatan keagamaan lainnya, menjadi

sarana penting dalam internalisasi nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari siswa. Antusiasme siswa dalam pembelajaran Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Taman menunjukkan variasi yang berbeda antar kelas. Sebagian kelas, khususnya yang didominasi siswa laki-laki, cenderung menunjukkan tingkat antusiasme yang lebih rendah karena karakter siswa yang lebih aktif secara fisik dan relatif sulit dikondisikan. Sebaliknya, kelas yang didominasi siswa perempuan menunjukkan tingkat antusiasme yang lebih tinggi, ditandai dengan perhatian yang baik, responsif terhadap penjelasan guru, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Antusiasme siswa dalam pembelajaran Kemuhammadiyah dapat dilihat melalui tiga indikator utama, yaitu perhatian, partisipasi, dan respon siswa. Perhatian siswa tampak dari fokus mereka terhadap materi yang disampaikan, terutama karena didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan durasi pembelajaran yang tidak terlalu panjang. Partisipasi siswa terlihat dari keaktifan dalam menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, mengikuti kuis Wordwall, serta terlibat dalam diskusi dan kerja kelompok. Sementara itu, respon siswa tercermin dari sikap positif, keberanian bertanya, menyampaikan pendapat, dan kemampuan bekerja sama dengan teman. Antusiasme siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain karakteristik dan komposisi kelas, peran guru, serta strategi dan metode pembelajaran yang digunakan. Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan antusiasme melalui pendekatan yang komunikatif, pembawaan yang ramah, serta penyampaian materi yang kontekstual dan mudah dipahami. Meskipun perbedaan tingkat antusiasme antar kelas merupakan hal yang wajar, hal tersebut dapat diminimalkan melalui pengelolaan kelas yang efektif, variasi media pembelajaran, serta pendekatan personal dari guru, sehingga seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

REFERENSI

- [1] S. Matondang, A. Afandi, U. Muhammadiyah, and S. Utara, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah," vol. 2, no. 3, pp. 235–245, 2023.
- [2] B. Ariyani and T. S. Rahayu, "Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan Meningkatkan Antusiasme dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Picture and Picture Berbantuan Media Puzzle pada Muatan Matematika , Bahasa Indonesia , dan PPKn Kelas 1 SD," vol. 2, no. 1, pp. 289–296, 2019.
- [3] F. Z. (2020). Hilda, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.," pp. 11–35, 2020.
- [4] N. Z. Hayati and N. M. Nisak, "The Role Of Akidah Akhlak Teachers In Shaping Learning Responsibilities Of Grade IV Students At SD Muhammadiyah 1 Waru Sidoarjo [Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas IV Di SD Muhammadiyah 1 Waru Sidoarjo]," pp. 1–6.
- [5] E. Wulandari, "Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Dalam Hybrid Learning," vol. 1, no. 2, pp. 26–32, 2022.
- [6] A. P. Absani, "Penerapan Nilai-Nilai Kemuhammadiyah Melalui Mata Pelajaran Kemuhammadiyah Di Smp Swasta Muhammadiyah 15 Kutacane," vol. 1, pp. 1–11, 2021.
- [7] A. Paramita and Z. Karyati, "MICROSOFT POWERPOINT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOVISUAL PADA TAMAN KANAK- PENDAHULUAN tertentu belum memanfaatkan secara maksimal kemajuan teknologi , padahal kemajuan tertinggal . Salah satu penyesuaian yang harus dilakukan adalah dalam hal pendidikan dan Pemahaman siswa yang didapat dengan metode ceramah tentunya akan sangat berbeda dengan yang diperoleh menggunakan berbagai media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi . Nyatanya pemahaman tersebut akan menjadi data-data dalam Media pembelajaran yang dapat memberikan gambaran secara audiovisual akan memberikan pengalaman lebih terhadap siswa yang memungkinkan siswa lebih mudah dalam menyerap informasi dan tersimpan dalam ingatannya . Salah satu media Dengan menggunakan Microsoft Powerpoint baik guru atau siswa dapat membuat sebuah presentasi di kelas dengan berbagai pilihan teks , gambar maupun animasi dan membuatnya menjadi lebih menarik perhatian sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah untuk dipahami . Microsoft Powerpoint dianggap sejalan dengan konsep media pembelajaran yang bertugas sebagai alat berbentuk aplikasi yang dapat memuat materi dan bahan ajar dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas , yang dapat membantu dan menumbuhkan ketertarikan siswa untuk belajar (Arsyad , menyajikan presentasi yang merupakan sarana komunikasi yang menarik , dimana guru Menggunakan Powerpoint sebagai media akan membuat pembelajaran menjadi yang disetujui oleh mitra sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar dan mengajar .," vol. 05, no. 03, pp. 255–260, 2022.
- [8] N. Al Aydrus, A. A. Lasawali, and A. Rahman, "Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia Muhammadiyah ' s Role in the Development of Islamic Education in Indonesia," vol. 17, pp. 17–25, 2022.

- [10] U. M. Purwokerto, "Analisis Peran Muhammadiyah Dalam Dinamika Perkembangan Islam Moderat," vol. 6, no. 2, pp. 164–170.
- [11] F. R. Siregar *et al.*, "Peran kebangsaan muhammadiyah di indonesia," pp. 72–78, 1912.
- [12] K. P. melalui P. T. at T. R. L. (TaRL) dan P. M. P. B. L. (PBL) dalam upaya P. H. B. S. pada S. M. K. P. melalui P. T. at T. Kejuruanuan, "Kata kunci: PBL, TaRL, Hasil belajar, Sekolah Menengah Kejuruan, Siswa," pp. 208–213, 2023.
- [13] K. Bone, "KETERAMPILAN PROSES TERHADAP ANTUSIASME KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR HASTAN SRININGSIH PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR KETERAMPILAN PROSES TERHADAP ANTUSIASME KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE Hastan Sriningsih ¹ ABSTRAK Kata Kunci : pendekatan keterampilan proses , antusiasme belajar ¹ Mahasiswa Program Pasca Sarjana Admnistrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar Angkatan 2017 .," 2019.
- [14] M. Bagus, B. Hartono, and K. Dwijayanti, "SPRINTER : Jurnal Ilmu Olahraga Kajian terhadap Antusiasme Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMAN 1 Simo," vol. 5, no. 3, pp. 445–451, 2024.
- [15] E. Education *et al.*, "Jurnal basicedu," vol. 8, no. 1, pp. 825–836, 2024.
- [16] K. Siswa, D. I. Smp, and M. Sambu, "Buletin literasi budaya sekolah," pp. 120–125, 2020, doi: 10.23917/blbs.v2i2.12839.
- [17] H. Rachmah, "Strategi pembelajaran aktif di sekolah dasar," no. April, 2012.
- [18] U. P. Harapan, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif," vol. 2, no. 2, pp. 40–48, 2020, doi: 10.21580/jec.2020.2.2.6059.
- [19] M. R. Cuhanazriansyah and Y. Cahyaningrum, "Implementasi Wordwall sebagai upaya Peningkatan Minat Siswa pada Era Sociality 5 . 0," pp. 249–266.
- [20] 275-284+bb97+pub, "Mengembangkan Media Pembelajaran Permainan Anagram (Wordwall) untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Peserta Didik," vol. 7, no. 2, pp. 275–284, 2022.
- [21] M. Media and A. D. Pembelajaran, "Buletin literasi budaya sekolah," pp. 25–36, 2022, doi: 10.23917/blbs.v4i1.17752.
- [22] P. Guru, B. Pembelajaran, B. Aksara, P. Inovatif, M. Mengajar, and D. Belajar, "Hamalik, Oemar., Pendidikan Guru: Berdasarkan Pembelajaran inovatif . (Bandung : Bumi Aksara, 2002) 2 Imamalhikmah.2010. Pembelajaran Inovatif membangkitkan Motivasi Mengajar Dan Belajar," pp. 1–11.
- [23] M. Jurnal and P. Ilmiah, "Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Madani : Jurnal Pengabdian Ilmiah Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya," no. June, 2022, doi: 10.30603/md.v5i1.2581.
- [24] A. P. Astutik and R. Farista, "Respon Kebijakan Kurikulum Merdeka di Lembaga Pendidikan Islam," pp. 191–212.
- [25] Y. Intaniasari, R. D. Utami, and E. Purnomo, "Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar," vol. 4, no. 1, 2022, doi: 10.23917/bppp.v4i1.19424.
- [26] D. M. Hermawan, F. N. Hasanah, and U. M. Sidoarjo, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Desktop Pada Mata Pelajaran Jaringan Berbasis Luas di SMK," no. 2, pp. 1–16, 2024.
- [27] M. B. Siswa, "https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/index , urnal Homepage:," vol. 2, no. 2, pp. 70–79, 2020.
- [28] Z. Azman, "Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran," 2019.
- [29] S. Yumnah, S. Tinggi, A. Islam, and P. Bangil, "Strategi dan pendekatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran," vol. 13, no. 1, pp. 18–26, 2018.
- [30] O. A. Saputro and T. S. Rayahu, "PERBEDAAN PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA MONOPOLI," vol. 4, no. April, pp. 185–193, 2020.
- [31] Y. A. Kusuma, A. Citra, and A. Bima, "Pedampingan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Kekinian dalam Menunjang Proses Pengajaran yang Menyenangkan," vol. 4, no. 1, pp. 1–8, 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

uthors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.